

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Menurut Sugiyono, metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan sebuah data dengan tujuan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal ini, terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan cara ilmiah, tujuan, data dan kegunaan.²⁴

Bentuk penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif.²⁵ Penelitian kualitatif berarti proses memahami dan mengeksplorasi objek dan subjek yang diteliti. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam terhadap permasalahan yang diteliti. Adapun jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

Dari pendapat diatas dapat dipahami bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti berusaha menjabarkan dan menganalisis, serta mengambil kesimpulan dalam penelitian tersebut.

B. Tahapan Penelitian

Uji keabsahan data dalam penelitian ini digunakan untuk menjaga keobjektifan, keakuratan, ketekunan, dan kepastian. Sehubungan dengan pemeriksaan keabsahan untuk mendapatkan data yang valid perlu dilakukan pengecekan data dengan berbagai sumber, teknik, dan waktu (trianggulasi data). Uji keabsahan data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan memperpanjang pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, dan trianggulasi.

Dari berbagai uji keabsahan data dalam penelitian ini. Trianggulasi merupakan teknik pengecekan keabsahan data digunakan untuk meningkatkan tingkat derajat kepercayaan, dan akurat data.”trianggulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai

²⁴Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*”, (Bandung: CV Alfabeta, 2009), h.2.

²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 6.

waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

1. Triangulasi sumber.

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.

2. Triangulasi teknik.

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi waktu.

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data-data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar. Belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.²⁶

Teknik pengecekan keabsahan data yang peneliti gunakan adalah menggunakan teknik keabsahan data dan triangulasi sumber terkait kepada ustadzah dan santri putri di pondok pesantren islam Al Furqon desa Purwosari.

C. Subjek Penelitian

1. Sumber Data Primer

Secara sederhana sumber data primer dapat didefinisikan sebagai data yang dapat diperoleh langsung dari lapangan.²⁷ Dalam penelitian ini yang termasuk dalam sumber data primer adalah data yang diperoleh dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi.²⁸ Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah wawancara kepada Mudir Pondok Pesantren Islam AL Furqon, Guru Tahfidz, dan Santri.

²⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h.174

²⁷Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 143.

²⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Alfabeta, 2009), h. 555.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan informasi yang diperoleh dari sumber lain yang mungkin tidak berhubungan langsung dengan peristiwa yang terjadi.²⁹ Sumber data sekunder dalam penelitian ini diambil dari berbagai literatur buku, jurnal, media kabar, dokumentasi yang berkaitan tentang strategi pembelajaran.

D. Devinisi Operasional Variabel

1. Metode Dzikroni

Sanjaya menjelaskan “metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal”.³⁰

Metode dzikroni merupakan murotal yang diciptakan oleh Ustadz Dzikron Al Hafidz (Alm) yaitu dengan menerapkan kunci-kunci dasar murratal yang beliau istilahkan dengan nada.³¹ Jadi metode dzikroni yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah tentang penerapan metode dzikroni dalam pembelajaran Tahfidzul Qur’an di Pondok Pesantren Islam Al Furqon.

Metode dzikroni, menggunakan istilah nada 1, 2, 3, 4. Untuk nada 1 adalah nada yang paling tinggi, sedangkan dalam hafalan juz amma atau suratan pendek menggunakan nada 2, 3 dan suratan panjang menggunakan nada yang bervariasi seperti nada 1, 2, 3, 4. Di Pesantren ini, memiliki target dalam menghafal Al-Qur’an juz 30 ditambah juz 29. Untuk para pengajar atau ustadz yang mengajarkan hafalan dengan metode dzikroni harus mengikuti training dan menguasai metode tersebut sampai mahir.

²⁹Muhamad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 105.

³⁰Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 147

³¹Sholikhah, *Proses Pembelajaran Tahfidzul Qur’an dengan Metode Dzikroni*, Skripsi, IAIN Surakarta, (Surakarta:2017), h. 43

2. Pembelajaran Tahfidzul Qur'an

Pembelajaran berasal dari kata belajar yang mempunyai arti suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan yang terjadi seperti berubah pengetahuan, pemahaman sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu tersebut.

Tahfidzul Qur'an adalah menghafal Al-Qur'an Al-Karim. Menurut Abdul Aziz Ra'uf menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan apapun jika sering diulang pasti menjadi hafal. Sedang Al-Qur'an menurut pendapat Abdul Djalal tentang pengertian Al-Qur'an seperti yang dikutip Iin Kurniasih, bahwa sebagaimana pendapat para ulama ushuliyin, fuqaha dan para ulama ahli bahasa berpendapat Al-Qur'an secara istilah adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW mulai dari Surat Al-Fatihah sampai Surat An Nas. Dari definisi di atas yang dimaksud pembelajaran Tahfidzul Qur'an di sini adalah suatu proses mengulang ayat-ayat suci Al-Qur'an baik dengan membaca atau mendengar sampai benar-benar hafal.

3. Pondok Pesantren Islam Al Furqon

Pondok Pesantren Islam Al Furqon adalah salah satu lembaga pendidikan formal di bawah naungan Yayasan Al Furqon Lampung yang mempunyai program menghafal Al-Qur'an dengan metode dzikroni. Sekolah ini beralamat di Desa Purwosari Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur. Program Tahfidzul Qur'an ini merupakan program yang wajib untuk diikuti oleh santri Pondok Pesantren Islam Al Furqon, termasuk guru dan karyawan.

Yang mempunyai visi, "Terwujudnya generasi Qur'ani ber Akidah Ahlus Sunnah wal Jama'ah yang cerdas dan mulia."³²

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara atau *interview* merupakan sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan trust sebagai landasan utama dalam proses memahami.³³ Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada Mudir Pondok Pesantren Islam AL Furqon, Guru Tahfidz, dan Santri.

2. Observasi

Observasi merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan dengan pengamatan suatu objek yang diteliti.³⁴ Penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipatif tentang metode dzikroni dalam pembelajaran tahfidzul qur'an di pondok pesantren islam Al Furqon.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data secara tertulis, baik itu berupa arsip, foto kegiatan, serta hal-hal yang berkaitan dengan metode dzikroni dalam pembelajaran tahfidzul qur'an di pondok pesantren islam Al Furqon.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari, menyusun, dan mengelola data dengan cara mengelompokkan data sesuai dengan kategorinya, menjabarkan, menganalisis, memilih hal penting dan dipelajari berkaitan dengan pendaftaran dan pembatalan haji, kemudian membuat kesimpulan

³² Observasi Pondok Pesantren Islam Al Furqon pada tanggal 15 Oktober 2020

³³ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2013), h. 31.

³⁴ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, h.384.

sehingga mudah untuk difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:³⁵

1. Reduksi data

Mereduksi data adalah proses merangkum dan memilih data yang menjadi hal pokok dan penting, dicari tema dan polanya dengan tujuan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah pengelolaan data.

2. Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sebagainya.

3. Verifikasi data

Dalam langkah ini peneliti membuat kesimpulan awal yang dapat berubah bila tidak didukung dengan bukti-bukti yang kuat dan mendukung. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah atau mungkin juga tidak setelah peneliti menemukan adanya perkembangan ketika berada di lapangan.³⁶

³⁵Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, h. 410.

³⁶Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, h. 412.